

Strategi Penanaman Moral Agama Melalui Lingkungan Hidup

Fatimatuz Zahroh^{1*}, Anita Afrianingsih²

^{1*,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Okt 05, 2024

Accepted Nov 28, 2024

Published Online Des 28, 2024

Keywords:

Anak Usia Dini

Lingkungan Hidup

Moral Agama

Penanaman Nilai

Pendidikan Karakter.

ABSTRAK

Penanaman moral agama dan kesadaran lingkungan sejak dini merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter anak yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab secara spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penanaman moral agama melalui pendidikan lingkungan hidup di KB Dahlia, Desa Dongos, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan proses pendidikan yang diterapkan. Analisis data menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara pendidikan agama dan pendidikan lingkungan hidup, yang melibatkan pembelajaran berbasis pengalaman dan rutinitas keagamaan seperti doa sehari-hari, praktek shalat, serta kegiatan kebersihan, terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada anak-anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu anak-anak menerapkan perilaku peduli lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, seperti membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman. Data wawancara juga mengungkapkan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru mampu menghubungkan nilai-nilai agama dengan tanggung jawab terhadap alam, sehingga terjadi transfer nilai yang baik. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan bagi guru, dan minimnya keterlibatan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan bagi pendidik dan kolaborasi yang lebih intens antara sekolah dan keluarga. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan integratif.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Fatimatuz Zahroh,

Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia,

Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

Email: 201340000181@unisnu.ac.id

Strategi Penanaman Moral Agama Melalui Lingkungan Hidup

1. Pendahuluan

Pendidikan yang mengintegrasikan moral agama dan kesadaran lingkungan menjadi semakin penting di era modern ini. dalam konteks pembiasaan lingkungan bersih, upaya penanaman nilai-nilai moral sejak dini menjadi sangat strategis (Saddam et al., 2016). Moral agama memberikan landasan etis bagi anak untuk bertindak dengan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ajaran agama seringkali mengandung nilai-nilai seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap ciptaan Tuhan. Nilai-nilai ini bisa menjadi motivasi yang kuat bagi anak untuk berperilaku baik terhadap lingkungan, misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan atau merawat tanaman.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang menggabungkan aspek moral dan lingkungan dapat membentuk karakter anak yang lebih bertanggung jawab (Yuliani S, 2018). namun, meskipun banyak penelitian telah dilakukan, masih ada keterbatasan dalam melakukan strategi pendidikan yang efektif di tingkat pendidikan anak usia dini, khususnya di Indonesia. Kajian literatur terbaru, sejumlah penelitian mengungkapkan pendekatan berbasis pengalaman dalam pendidikan lingkungan sebagai metode yang efektif (Mansur, 2017). namun, studi-studi ini kurang menyoroti integrasi nilai-nilai moral agama dalam konteks pendidikan lingkungan, terutama di lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini menunjukkan adanya gap antara teori dan praktik yang perlu dijembatani, yang menjadi landasan penelitian ini.

Moral agama merupakan salah satu aspek krusial dalam pembentukan karakter individu, khususnya pada anak usia dini. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral agama memberikan landasan etis yang kuat dalam perkembangan anak. Menurut Murdiono (2018) Penanaman nilai agama sejak dini mampu membentuk sikap dan perilaku yang sejalan dengan ajaran agama, seperti tanggung jawab, kepedulian, dan toleransi. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tradisional dalam pendidikan moral agama sering kali bersifat kognitif dan kurang melibatkan aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari (Motimona & Maryatun, 2023). Hal ini menciptakan kesenjangan antara pemahaman teori moral agama dengan aplikasinya dalam tindakan nyata.

Konteks pendidikan lingkungan hidup, terdapat potensi besar untuk mengintegrasikan moral agama sebagai bagian dari kegiatan yang terkait dengan pelestarian alam. Mengajak anak untuk aktif membersihkan lingkungan, seperti membersihkan area bermain atau kelas. Mengedukasi anak tentang pentingnya memilah sampah dan mendaur ulang. dengan

mengintegrasikan nilai agama, seperti mengajarkan bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari ibadah, anak dapat lebih memahami makna dari tindakan tersebut. (Siti Rabiatul Adawiyah, 2022) Pendidikan lingkungan hidup yang berfokus pada penghargaan terhadap ciptaan Tuhan tidak hanya mengajarkan tanggung jawab ekologi, tetapi juga menanamkan nilai spiritual yang mendalam (Prasetyo & Suyanto, 2013). Sayangnya, penelitian yang menggabungkan kedua aspek ini masih terbatas, sehingga terdapat gap dalam literatur mengenai penerapan strategi penanaman moral agama melalui pendidikan lingkungan hidup pada anak usia dini.

Permasalahan yang muncul fasilitas yang mendukung pembelajaran lingkungan hidup masih kurang memadai dan Beberapa guru mengaku kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan untuk anak-anak usia dini. Mengatasi kendala dengan mencari solusi bagaimana cara mengintegrasikan moral agama dengan pendidikan lingkungan hidup secara efektif di lembaga pendidikan anak. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dapat meningkatkan kesadaran lingkungan anak.

Mengadakan kegiatan di luar ruangan yang mengajak anak berinteraksi langsung dengan alam, berjalan-jalan di taman. Ini memberi kesempatan untuk mengamati dan menghargai keindahan alam. Mengorganisir proyek bersih-bersih lingkungan di masyarakat setempat, di mana anak-anak dapat melihat dampak positif dari tindakan anak. Sebagai solusi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus di KB Dahlia untuk menganalisis strategi yang efektif dalam penanaman nilai tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam tentang pendidikan moral agama dan lingkungan hidup, serta mengidentifikasi tantangan dan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pendidikan anak usia dini yang lebih holistik dan integratif.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana merancang strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral agama dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang mudah dipahami dan diterapkan oleh anak-anak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pendekatan pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan moral agama dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap lingkungan sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah. Solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan metode pembelajaran interaktif yang memadukan kegiatan lingkungan, seperti kebersihan dan membersihkan lingkungan area sekolah, dengan nilai-nilai agama, seperti tanggung jawab dan cinta terhadap ciptaan Tuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi efektif dalam penanaman moral agama melalui pendidikan lingkungan hidup di lembaga pendidikan anak usia dini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan yang lebih holistik dan integratif, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan spiritual peserta didik. Pendekatan yang diusulkan diharapkan mampu memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan karakter anak, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dan lingkungan (Setyawan, 2019).

1. Integrasi Praktis antara Pendidikan Agama dan Lingkungan:

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya menggabungkan nilai agama dan pendidikan lingkungan, penelitian ini menekankan pada praktik nyata dan pengalaman langsung yang diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan seperti merawat tanaman dan menjaga kebersihan secara langsung, penelitian ini menunjukkan bagaimana pengalaman tersebut dapat dihubungkan dengan ajaran agama, seperti menjaga ciptaan Tuhan. Hal ini menjadikan nilai-nilai moral lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh anak-anak.

2. Fokus pada Pendidikan Usia Dini dengan Konteks Lokal:

Penelitian ini difokuskan pada lembaga pendidikan anak usia dini (KB Dahlia) di sebuah desa, memberikan konteks lokal yang memperkaya pemahaman tentang penerapan nilai-nilai agama dan lingkungan di komunitas tertentu. Pendekatan ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan holistik dapat diadaptasi sesuai dengan budaya dan kebutuhan lokal, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

3. Model Pembelajaran Berbasis Konsistensi dan Kolaborasi:

Penelitian ini menekankan pentingnya konsistensi dalam pembiasaan dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua sebagai kunci keberhasilan dalam penanaman nilai moral dan kesadaran lingkungan pada anak-anak. Dengan rutinitas yang konsisten dan dukungan dari keluarga di rumah, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dengan lebih efektif. Pendekatan ini menawarkan model yang lebih terstruktur untuk menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan, memberikan arahan yang jelas bagi sekolah dalam mengembangkan program serupa.

Kebaruan ini memperkaya literatur tentang pendidikan anak usia dini dengan menawarkan cara praktis dan kontekstual untuk menggabungkan pendidikan moral agama dan kesadaran lingkungan. Penelitian ini tidak hanya memberikan model integrasi yang lebih aplikatif, tetapi juga memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan

melalui kegiatan sehari-hari, sehingga memberikan dampak langsung pada perilaku anak dalam menjaga lingkungan dan menjalankan nilai-nilai moral secara konsisten.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi efektif dalam penanaman moral agama melalui pendidikan lingkungan hidup di lembaga pendidikan anak usia dini. Strategi utama mencakup pembelajaran berbasis pengalaman, di mana anak-anak dilibatkan langsung dalam kegiatan seperti menyiram tanaman dan membersihkan area bermain, sehingga mereka dapat memahami tanggung jawab terhadap alam sebagai bagian dari ajaran agama. Integrasi nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari juga diterapkan, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengaitkan kebersihan dengan nilai keimanan. Kegiatan di luar ruangan, seperti eksplorasi alam, membantu anak-anak menyadari bahwa menjaga alam adalah bagian dari ibadah. Konsistensi dalam pembiasaan, seperti rutinitas menjaga kebersihan, mendukung pembentukan kebiasaan positif. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga dianjurkan untuk memperkuat nilai-nilai ini di rumah, memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara holistik dan berkelanjutan. Strategi-strategi ini bertujuan untuk menjadikan nilai moral dan kepedulian lingkungan sebagai bagian alami dari perilaku anak-anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi strategi penanaman moral agama melalui pendidikan lingkungan hidup di KB Dahlia. Rancangan penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendalam tentang proses pendidikan yang diterapkan. Subjek penelitian terdiri dari 30 anak usia dini yang terdaftar di KB Dahlia. Pemilihan subjek dilakukan dalam program pendidikan yang mengintegrasikan moral agama dan kesadaran lingkungan. Subjek wawancara adalah kepala sekolah. Lokasi penelitian ini adalah KB Dahlia, yang terletak di Desa Dongos, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, pada tahun ajaran 2024/2025.

Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung di KB Dahlia untuk mengamati kegiatan sehari-hari anak-anak, seperti menyiram tanaman, merapikan mainan, membersihkan area bermain, serta berdoa sebelum dan sesudah aktivitas. Observasi ini dilakukan secara rutin selama beberapa sesi agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai perilaku anak-anak dan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang menggabungkan nilai-nilai agama dan kepedulian terhadap lingkungan yang terbentuk. Wawancara: Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan kepala sekolah KB Dahlia. Pertanyaan yang diajukan berfokus pada penerapan strategi integrasi nilai agama dengan pendidikan lingkungan hidup, efektivitas

metode pembelajaran yang diterapkan, serta tantangan-tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Dokumentasi Peneliti mengumpulkan berbagai bentuk dokumentasi yang terkait dengan kegiatan di KB Dahlia, seperti catatan kegiatan harian, foto-foto kegiatan, dan laporan pembelajaran. Dokumentasi ini diperoleh dari catatan sekolah dan foto yang diambil selama observasi berlangsung. Triangulasi data digunakan dengan melibatkan analisis melalui tiga langkah berurutan yang saling terkait. Reduksi data, proses mengorganisasi dan menyaring data untuk menemukan informasi yang relevan. Penyajian data, menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel atau narasi. Penarikan kesimpulan, menginterpretasikan hasil analisis untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai strategi penanaman moral agama dan kesadaran lingkungan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala yang perlu diperhatikan dan diatasi agar program pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral agama dapat berjalan lebih efektif. Berikut beberapa tantangan yang ditemukan:

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Panduan observasi digunakan untuk mengamati kegiatan sehari-hari anak-anak di KB Dahlia, seperti aktivitas menyiram tanaman dan membersihkan lingkungan, yang bertujuan untuk menilai partisipasi mereka dalam praktik nilai agama dan kepedulian lingkungan. Panduan wawancara diterapkan dalam sesi dengan kepala sekolah untuk mendapatkan wawasan mengenai metode integrasi pendidikan agama dan lingkungan, serta tantangan yang dihadapi. Dokumentasi, seperti foto kegiatan dan laporan pembelajaran, digunakan sebagai pendukung data untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai pelaksanaan program di sekolah. Kombinasi instrumen ini memastikan data yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam.

1. Keterbatasan Fasilitas di Sekolah: Di KB Dahlia, fasilitas yang mendukung pembelajaran lingkungan hidup masih kurang memadai. Area bermain yang sempit dan kurangnya fasilitas seperti kebun sekolah membuat kegiatan praktis yang terkait dengan lingkungan tidak dapat dilakukan secara optimal. Penelitian ini mengusulkan agar sekolah meningkatkan area hijau dan menyediakan lebih banyak fasilitas yang mendukung pembelajaran lingkungan hidup, sehingga anak-anak dapat lebih aktif terlibat dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Kaswara et al., 2022)
2. Peningkatan Keterampilan Guru: Beberapa guru mengaku kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan untuk anak-anak usia dini, terutama

dalam mengintegrasikan pendidikan moral agama dengan lingkungan hidup. oleh karena itu, diperlukan pelatihan tambahan bagi guru mengenai teknik pembelajaran yang interaktif dan integratif. Menurut Ulfariani (2022) pelatihan guru sangat penting untuk keberhasilan implementasi program pendidikan, terutama yang melibatkan materi yang kompleks seperti pendidikan lingkungan hidup.

Mengatasi tantangan yang dihadapi oleh KB Dahlia terkait keterbatasan fasilitas dan peningkatan keterampilan guru, berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan:

1. Peningkatan Area Hijau dan Fasilitas Pembelajaran Lingkunga: KB Dahlia dapat mengoptimalkan penggunaan lahan/kebun yang ada untuk kegiatan lingkungan hidup dengan kegiatan outdoor. Depan teras sekolah dimanfaatkan menggunakan pot-pot berjejer dan rak bertingkat, sehingga anak-anak masih bisa terlibat dalam kegiatan berkebun meskipun ruang terbatas Anita Afrianingsih (2016).
2. Pelatihan Guru tentang Teknik Pembelajaran Interaktif dan Integratif: Mengadakan pelatihan tematik untuk guru, seperti teknik pengajaran interaktif dalam mengintegrasikan pendidikan moral agama dan lingkungan hidup serta Menyusun program bimbingan teknis di mana guru-guru yang lebih berpengalaman dalam metode integratif dapat membimbing guru lain. Pelatihan ini dapat mencakup metode pembelajaran berbasis permainan, diskusi kelompok, dan pendekatan proyek untuk anak usia dini, sehingga materi yang kompleks dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami anak.

Penelitian ini menemukan bahwa strategi penanaman moral agama melalui pendidikan lingkungan hidup di KB Dahlia, Dongos, Kedung, Jepara, berjalan dengan baik dan menghasilkan dampak positif terhadap perkembangan moral dan kesadaran lingkungan anak-anak. Kegiatan yang dirancang secara integratif, seperti menyiram pohon, menjaga kebersihan lingkungan, dan memelihara tanaman, mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga alam sebagai bentuk tanggung jawab moral dalam ajaran agama Islam. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman, sehingga menjaga kebersihan lingkungan adalah bagian dari kewajiban moral dan spiritual (Fitamaya & Zulfahmi, 2024).

Pendekatan yang dilakukan guru dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan praktik nyata di lingkungan sekitar sekolah terbukti efektif. Misalnya, anak-anak diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan karena hal tersebut tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga melanggar ajaran agama tentang menjaga kebersihan. Hal ini selaras dengan temuan Salasiah (2021) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dengan ajaran moral agama mampu meningkatkan pemahaman anak tentang peran sebagai penjaga

alam. Penelitian ini mengungkap bahwa pendekatan integratif yang diterapkan di KB Dahlia dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan praktik langsung di lingkungan sekitar sekolah terbukti efektif dalam membentuk karakter anak. Data hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan sehari-hari, seperti menyiram tanaman, merapikan mainan, menyapu, dan berdoa sebelum serta sesudah aktivitas, telah membentuk kebiasaan baik pada anak-anak. Kegiatan ini membiasakan anak-anak untuk mempraktikkan nilai-nilai agama, seperti tanggung jawab dan kepedulian terhadap ciptaan Tuhan, dalam tindakan nyata sehari-hari analisis data menunjukkan kolaborasi yang lebih kuat diperlukan nilai nilai diajarkan disekolah diterapkan dirumah. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mulai memiliki perilaku peduli lingkungan di rumah, seperti membantu orang tua membuang sampah pada tempatnya dan menyiram tanaman di halaman. Ini menunjukkan adanya transfer pengetahuan dan perilaku yang positif dari sekolah ke rumah, sebagaimana diungkapkan oleh Baginda (2018) bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik nyata akan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

Tabel 1. Hasil penelitian Penanaman Moral Agama Melalui Lingkungan Hidup

No.	Nama	Aspek yang diamati	Hasil yang diamati
1.	Qnr	Partisipasi dalam kegiatan baris berbaris	Antusias mengikuti baris, namun masih perlu arahan tambahan.
2.	Knr	Menghafal doa sebelum kegiatan	Sudah hafal doa, namun masih perlu dibantu dalam pelafalan.
3.	Inr	Kemandirian mengambil alat dan bahan	Mandiri mengambil peralatan, namun butuh bantuan saat merapikan.
4.	Vn	Membaca Iqro	Hafal huruf-huruf hijaiyah dan lancar membaca Iqro.
5.	Ary	Mengikuti instruksi saat diskusi	Bisa menjalankan 2 intruksi sekaligus.
6.	Hkm	Membersihkan meja	Masih perlu diingatkan untuk merapikan meja, kadang terburu-buru.
7.	Agn	Mengikuti praktek sholat di hari Kamis	Sudah hafal gerakan sholat, namun masih butuh arahan dalam tata cara.
8.	Jv	Antri saat mencuci tangan sebelum makan	Sabar mengantri dan mengikuti urutan dengan tertib.
9.	Zr	Hafalan surat pendek	Hafal surah Al-Fatihah dan mulai menghafal surat pendek lainnya.
10.	Zfrn	Partisipasi senam pagi	Sangat antusias dan mengikuti gerakan dengan baik.
11.	Hdr	Membaca Iqro saat waktu istirahat	Membaca Iqro dengan lancar, tapi perlu motivasi untuk meningkatkan minat.
12.	Ezr	Kedisiplinan mengikuti praktek sholat	Kurang fokus saat praktek, perlu lebih banyak dorongan dari guru.
13.	Syq	Mengikuti instruksi guru dalam	Mengikuti instruksi dengan baik dan

No.	Nama	Aspek yang diamati	Hasil yang diamati
		membuat karya	kreatif dalam membuat hasil karya.
14.	Hnf	Menghafal doa sebelum dan sesudah makan	Sudah hafal dengan baik dan melafalkan doa dengan lancar.
15.	Rfs	Membersihkan meja setelah makan	Merapikan meja dengan baik tanpa perlu diingatkan.
16.	Bgs	Mengikuti diskusi tentang topik pembelajaran	Terlibat aktif dalam diskusi dan memberikan ide-ide yang kreatif.
17.	Rfk	Mengambil dan merapikan alat dan bahan	Mengambil alat sendiri, tapi perlu diingatkan untuk merapkannya.
18.	Zea	Menghafal huruf hijaiyah	Sudah hafal sebagian huruf hijaiyah, masih dalam proses belajar lanjut.
19.	Adr	Menghafal surah pendek	Hafal surah pendek dengan baik, sudah mulai belajar surah baru.
20.	Dyl	Kedisiplinan dalam mengikuti baris berbaris	Disiplin dan selalu berada di posisi yang benar saat baris berbaris.
21.	Ar	Partisipasi dalam membaca Iqro	Sangat antusias dalam membaca Iqro, sudah mengenal banyak huruf.
22.	Ad	Mengikuti kegiatan praktek sholat	Hafal semua gerakan dan doa sholat, mengikuti praktek dengan baik.
23.	Zhr	Menghafal doa-doa sehari-hari	Sudah menghafal dengan baik, namun perlu dibimbing dalam pelafalan.
24.	Kyr	Merapikan alat dan bahan setelah berkegiatan	Mandiri merapikan alat dan bahan tanpa perlu arahan dari guru.
25.	Ftih	Antri mencuci tangan sebelum makan	Sabar dan tertib saat mengantri untuk mencuci tangan.
26.	Njm	Mengikuti senam pagi	Mengikuti senam dengan antusias, gerakan sudah mulai sinkron.
27.	Srh	Membaca Iqro saat istirahat	Hafal beberapa huruf, masih butuh bimbingan dalam membaca Iqro.
28.	Uws	Partisipasi dalam praktek sholat	Ikut serta dengan semangat, tapi masih butuh bimbingan dalam gerakan.
29.	Knz	Mengambil alat dan bahan secara mandiri	Mandiri dalam mengambil alat dan bahan, tapi butuh bantuan merapikan.
30.	Qnr	Hafalan doa sebelum dan sesudah makan	Hafal doa-doa dengan lancar dan melafalkan dengan benar.

Hasil observasi dan wawancara di KB Dahlia menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara penanaman moral agama dan pembiasaan kegiatan sehari-hari di sekolah. Setiap kegiatan yang dilakukan, mulai dari baris berbaris, senam pagi, hingga kegiatan di kelas, selalu diiringi dengan nilai-nilai agama yang menjadi bagian dari rutinitas anak. Salah satu contoh penerapan nilai moral agama adalah kebiasaan salam dan mencium tangan sebelum masuk kelas, berdoa sebelum memulai kegiatan, dan membaca Iqro saat istirahat. Kebiasaan ini menunjukkan adanya upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak sejak dini.

Lingkungan bersih juga menjadi salah satu aspek penting yang diajarkan di KB Dahlia. Misalnya, setelah menyelesaikan kegiatan, anak-anak diminta untuk merapikan dan membersihkan meja masing-masing. Pembiasaan ini tidak hanya mengajarkan tanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersihan yang erat kaitannya dengan ajaran agama. Islam, misalnya, sangat menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman, sebagaimana terdapat dalam hadits, "Kebersihan adalah sebagian dari iman."

Penanaman moral agama melalui lingkungan hidup yang bersih menjadi salah satu fokus penting di KB Dahlia. Kegiatan sehari-hari seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan setelah makan, serta piket bergiliran untuk menjaga kebersihan lingkungan, semuanya mengajarkan bahwa menjaga kebersihan bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga bentuk pengabdian kepada Tuhan. Dengan kebersihan, anak-anak diajarkan untuk menghargai alam dan mencintai lingkungan hidup, yang juga merupakan salah satu nilai dalam ajaran agama.

Pembiasaan anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, seperti merapikan dan membersihkan meja setelah selesai beraktivitas, secara tidak langsung mengaitkan perilaku tersebut dengan nilai moral agama yang anak pelajari. Ketika anak-anak belajar bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari iman, anak akan lebih mudah memahami dan mengintegrasikan tindakan sehari-hari yang mendukung kebersihan lingkungan sebagai bentuk praktik dari ajaran agama yang anak pelajari.

Menurut kepala KB Dahlia, pembagian piket ini akan menanamkan "Bersih adalah sebagian dari Iman" pada diri anak. Berikut adalah pelaksanaan penanaman moral agama melalui lingkungan hidup yang bersih:



Gambar 1. Pembiasaan hidup bersih dengan merapikan mainan.

Pembiasaan Hidup Bersih dalam Aktivitas Sehari-hari: Anak-anak dilibatkan dalam menjaga kebersihan ruang kelas, baik dengan membersihkan meja sendiri maupun

menjalankan piket secara bergiliran. Pembiasaan ini menekankan bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama yang sejalan dengan ajaran agama. Setelah bermain, anak-anak diajak untuk membereskan mainan secara mandiri.



Gambar 2. Pembelajaran lingkungan dengan menyiram tanaman

Pengintegrasian Moral Agama dan Pembelajaran Lingkungan: Menyiram tanaman tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab merawat makhluk hidup, tetapi juga menghubungkan kegiatan ini dengan nilai-nilai agama. Dalam ajaran Islam, manusia dianugerahi tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, yang berarti anak harus menjaga dan melestarikan alam. Menyiram tanaman bisa menjadi salah satu cara sederhana bagi anak-anak untuk memahami bahwa merawat alam adalah bentuk ibadah yang mendekatkan anak kepada Tuhan. Seiring dengan ini, anak belajar bahwa segala bentuk perilaku positif terhadap lingkungan, seperti merawat tanaman, mencerminkan rasa syukur atas ciptaan Tuhan dan merupakan bagian dari menjalankan iman dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Kebersihan dengan menyapu lantai.

Kebersihan Sebagai Bagian dari Ibadah: Kegiatan menyapu serta kebiasaan menjaga kebersihan diri dihubungkan dengan nilai-nilai ibadah, anak-anak akan lebih memahami hubungan antara perilaku menjaga kebersihan dan praktik keagamaan sehari-hari. Kebersihan

adalah sebagian dari iman. Dengan menyapu, anak-anak diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan bentuk penghargaan terhadap alam ciptaan Tuhan.



Gambar 4. Penerapan pembelajaran praktis dengan berdoa.

Penerapan Pembelajaran Praktis: Penerapan pendidikan agama di KB Dahlia mencakup pembelajaran doa sehari-hari, membaca Iqro, menghafal surah-surah pendek, dan praktek shalat yang dilakukan setiap Kamis. Semua kegiatan ini dipadukan dengan penanaman nilai kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga anak-anak terbiasa untuk mempraktikkan moral agama melalui tindakan nyata yang anak lakukan sehari-hari. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan adalah bagian dari pembiasaan untuk selalu mengingat Tuhan dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Ini juga menanamkan rasa syukur dan kepedulian terhadap lingkungan yang telah Tuhan ciptakan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah KB Dahlia memberikan wawasan yang mendalam tentang penerapan pendidikan moral agama dan kesadaran lingkungan di lembaga tersebut. Kepala sekolah menjelaskan bahwa integrasi kedua aspek ini menjadi prioritas utama dalam kurikulum mereka, dengan tujuan untuk membentuk karakter anak-anak sejak usia dini. Beliau menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana anak-anak tidak hanya belajar teori tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan. Selain itu, kepala sekolah mengungkapkan bahwa kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, serta kegiatan berkebun, telah berhasil menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian anak terhadap lingkungan. Ia juga mencatat bahwa meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan sarana dan kurangnya pelatihan untuk guru, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Analisis data dari observasi mendukung wawancara ini, dimana terlihat anak-anak mulai menunjukkan perubahan yang positif, seperti lebih rajin buang sampah dan membantu merawat tanaman disekolah maupun dirumah. selain itu, adanya transfer perilaku dimana orang tua melaporkan

bahwa anak-anak mereka lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kesadaran lingkungan dapat menciptakan anak-anak yang lebih peduli dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan moral berbasis lingkungan yang dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Hal ini menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama dan lingkungan bukan hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga membangun kesadaran kritis siswa akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Afrianingsih et al., 2017). Dari segi penerapan, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral anak. Pendekatan yang memadukan nilai-nilai agama dengan isu-isu lingkungan hidup bisa menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki landasan moral yang kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan peningkatan kesadaran lingkungan pada anak. Penelitian ini menemukan bahwa ketika anak-anak dilibatkan dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan lingkungan, seperti menyiram tanaman dan membersihkan lingkungan sekolah, anak tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga alam, tetapi juga memahami kegiatan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual (Lestari, 2020). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dapat meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak.

Hasil penelitian ini mendukung konsep dasar bahwa anak-anak usia dini belajar lebih baik melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), terutama ketika kegiatan tersebut dihubungkan dengan nilai-nilai yang bermakna, seperti nilai moral agama. Sejalan dengan teori pembelajaran pengalaman yang dikemukakan oleh Ali (2023) anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam ketika mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan eksplorasi, refleksi, dan penerapan pengetahuan baru. Hipotesis penelitian ini juga didukung oleh literatur sebelumnya. Menurut Nugroho (2022) Pendidikan moral yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap

lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa dengan mengaitkan konsep tanggung jawab lingkungan dengan ajaran agama, anak-anak lebih mudah memahami peran mereka sebagai penjaga alam. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdhaus (2021) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam pembelajaran lingkungan hidup memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral anak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama dapat meningkatkan kesadaran lingkungan anak. Nurulloh (2019) Menemukan bahwa pendekatan yang memadukan pendidikan moral dan agama dengan pembelajaran lingkungan hidup mampu meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap peran mereka dalam menjaga lingkungan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Maisyaroh (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan guru dalam teknik pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan nilai agama sangat penting untuk keberhasilan pendidikan lingkungan hidup pada anak usia dini. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya, seperti keterbatasan fasilitas di sekolah dan kesulitan guru dalam menyusun kegiatan yang relevan dan menarik. Meskipun demikian, solusi yang diusulkan dalam penelitian ini, seperti peningkatan fasilitas dan pelatihan guru, dapat menjadi model pengembangan yang relevan untuk pendidikan anak usia dini di masa mendatang.

Penelitian ini mengusulkan bahwa optimalisasi fasilitas di sekolah, khususnya di KB Dahlia, dapat dilakukan dengan menambah area hijau dan memanfaatkan ruang yang ada secara efektif untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup. Penambahan area hijau, seperti kebun kecil atau taman vertikal dengan pot-pot tanaman yang ditempatkan di rak bertingkat, memungkinkan anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan berkebun, meskipun lahan terbatas. Dengan terlibat dalam aktivitas seperti menanam, menyiram, dan merawat tanaman, anak-anak tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga alam tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral agama, seperti tanggung jawab dan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan. Pemanfaatan teras dan area bermain untuk kegiatan menjaga kebersihan mengajarkan bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama yang sejalan dengan ajaran agama. Melalui kebiasaan ini, anak-anak akan lebih mudah memahami dan menerapkan perilaku peduli lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga pembelajaran lingkungan hidup dan nilai moral agama dapat diintegrasikan dengan lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi penanaman moral agama melalui kegiatan kebersihan dan lingkungan hidup di KB Dahlia serta bagaimana hal tersebut berdampak pada perkembangan moral anak-anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti menyiram tanaman, merapikan mainan, menyapu, dan berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, secara konsisten membentuk kebiasaan baik pada anak-anak. Kebiasaan menjaga kebersihan dan lingkungan hidup telah terintegrasi secara efektif dengan nilai-nilai agama, terutama melalui pemahaman bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari iman. Anak-anak belajar bahwa perilaku sehari-hari yang positif, seperti menjaga kebersihan, bukan hanya tanggung jawab sosial tetapi juga ibadah. Pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya lingkungan yang bersih, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan seperti tanggung jawab, disiplin, dan syukur kepada Tuhan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa saran dapat diterapkan. Pertama, penting untuk meningkatkan pelatihan bagi guru agar mereka lebih terampil dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan lingkungan. Kedua, sekolah perlu mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti menciptakan area taman yang dapat digunakan untuk praktik kegiatan lingkungan. Selanjutnya, untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, disarankan agar sekolah mengadakan program sosialisasi dan workshop yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. Selain itu, kolaborasi yang lebih intens antara sekolah, keluarga, dan masyarakat harus didorong untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan anak. Terakhir, penyusunan sistem monitoring dan evaluasi akan sangat membantu dalam menilai efektivitas program pendidikan yang diterapkan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan penanaman moral agama dan kesadaran lingkungan pada anak usia dini dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianingsih, A., Islam, U., & Ulama, N. (2017). *PENGARUH PENCEGAHAN TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK-ANAK*.
- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575–5584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>

- Anita Afrianingsih, Nurul Iman, M. M. (2016). *KEMANDIRIAN ANAK MELALUI INTEGRASI OUTDOOR AND INDOOR LEARNING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL*. 4(April), 1–23.
- Baginda, M. (2018). Values of character-based education in primary and secondary education. *Iqra' Scientific Journal*, 10(2), 1–12. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/593/496>
- Firdhaus, D. N., Isti, I., & Aflah, N. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI/SD. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.991>
- Fitamaya, D., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Pembelajaran Moral dan Agama Melalui Penerapan Loose Part. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 193–207. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1362>
- Kaswara, H. R., Rispawati, R., Basariah, B., & Zubair, M. (2022). Penanaman Moral Pada Anak Didik Pemasarakatan Melalui Pembinaan Keagamaan (Studi Deskriptif Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Lombok Tengah). *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 139. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i2.10534>
- Lestari, I. S. (2020). *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak Usia Dini Di Paud Akhlak Mulia*. 1–56. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3119/1/Fulltext.pdf>
- Maisyaroh, M., Juharyanto, J., Mustiningsih, M., Adha, M. A., & Saputra, B. R. (2023). Pelatihan Metode Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Integrated Joyful Religious Learning dengan Menggunakan Quizziz. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 74–79. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.6848>
- Mansur, R. (2017). Lingkungan yang mendidik sebagai wahana pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 33–46. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730/805>
- Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran STEAM pada Kurikulum Merdeka pada PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6493–6504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Murdiono, M. (2018). Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 38(2), 167–186. <https://doi.org/10.21831/jk.v38i2.20730>
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 16–31. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>
- Prasetyo, W. H., & Suyanto, T. (2013). Strategi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program kampung hijau di Kampung Margorukun Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 302–316. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pondidikan-kewarganegaraa/article/view/3721%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id%0Awww.menlh.go.id/langit-biru->
- Saddam, Setyowati, D. L., & Juhadi. (2016). Integrasi Nilai-nilai Konservasi dalam Habitiasi Kampus untuk Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 128–135. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/14077>
- Salasiah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas. *E-CHIEF Journal*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20527/e->

chief.v1i1.3372

- Setyawan, M. A. (2019). Penanaman Nilai Moral Anak Di Lingkungan Lokalisasi (Studi Kasus Tpq Ar-Rahman Kalibanteng Kulon Kota Semarang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 165–188. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-03>
- Siti Rabiatal Adawiyah. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 90–108. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.984>
- Ulfariani, Israwati, Rosmiati, Yuhariati, & Nessa, R. (2022). Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 80–91.
- Yuliani S. (2018). *Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab di MI Ma'arif NU Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*.